

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang pemecahan masalahnya terpusat pada analisis data lapangan, sehingga penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.¹ Pendekatan kualitatif dilakukan dengan meneliti secara langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung penerapan aturan hukum yang berkaitan dengan penegakan hukum. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke obyeknya yaitu Pengadilan Agama Jepara guna mengetahui implikasi penerapan *e-Court* pada penyelesaian perkara perceraian di Pengadilan Agama Jepara

Menurut Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.² Pendekatan kualitatif mencakup realitas sosial yang dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan prosedur penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Setting Penelitian

setting pada penelitian mengandung dua unsur yakni unsur lokasi dan waktu. Lokasi penelitian ini berada di Pengadilan Agama Jepara yang beralamat di Jalan Shima No.18, Pengkol V, Pengkol, Kecamatan. Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian yakni pada 22 Mei 2023 hingga batas waktu pada tanggal 31 Juli 2023.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 22.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 11.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah sumber yang dapat memberikan informasi atau keterangan bermanfaat terkait situasi maupun kondisi yang ada pada penelitian. Subyek penelitian dapat diistilahkan sebagai informan atau seseorang yang memberi informasi mengenai fakta atau fenomena yang ada dilapangan berdasarkan yang seseorang tersebut ketahui. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Hakim, Petugas Pojok *e-Court*, Advokat dan pihak yang pernah berperkara menggunakan *e-Court* di Pengadilan Agama Jepara.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena hasil penelitian akan dipengaruhi dari sumber data yang didapat. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah sumber data yang diperoleh dari sumber asli dari penelitian yang diangkat. Dimana dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu melalui pengamatan langsung atau observasi ke lokasi penelitian yakni Pengadilan Agama Jepara dan wawancara langsung kepada Hakim Pengadilan Agama Jepara, Petugas Pojok *E-Court*, Advokat, dan pihak pencari keadilan yang merupakan sumber utama dari penelitian ini. Data yang didapat peneliti dalam melakukan wawancara dicatat dan direkam, disamping itu juga meakukan pendokumentasian berupa foto.³

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti yakni melalui orang lain atau dokumen. Peneliti mendapatkan data dari pegawai Pengadilan Agama Jepara, melalui buku, jurnal dan sumber internet. Data ini digunakan sebagai data pelengkap dari hasil data pengamatan serta wawancara yang dilakukan melalui Hakim Pengadilan Agama Jepara, Petugas Pojok *E-Court*, Advokat dan Pihak Pencari Keadilan. Peneliti menganalisis dua sumber data untuk mendapatkan hasil yang tepat serta terpercaya. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk meneliti

³ Ahmad mustamil khoiron dan adhi Kusumastuti, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Efektivitas Penerapan *E-Court* Pada Penyelesaian Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Kegunaan data dalam suatu penelitian ialah sebagai instrumen bahan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat terpecahkan. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Wawancara

Interaksi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam disebut wawancara. Wawancara dapat dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu supaya pada saat berlangsungnya tanya jawab akan menjadi lebih terarah atau runtut. Disamping dengan cara tersebut dapat juga dilakukan dengan cara spontan atau mengikuti alur pembahasan sesuai dengan yang dibahas oleh informan atau responden.⁴

Hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan wawancara yakni peneliti harus memilah siapa saja atau orang yang dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian, karena akan menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil wawancara.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan berupa catatan atau rekap peristiwa maupun kejadian yang sudah terjadi. Catatan atau rekap peristiwa ini datanya bisa dalam bentuk catatan tulisan, foto, rekaman suara dan sebagainya. Dokumentasi ini dilakukan untuk pendukung penelitian dan bukti telah dilakukannya penelitian yang berisi foto peneliti dengan responden pada saat wawancara begitupun dengan rekaman suara berisi hasil wawancara antar peneliti dengan para responden.

3. Observasi

Suatu kegiatan menghimpun data penelitian dengan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan

⁴ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 47, <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

merupakan makna dari observasi.⁵ Dalam melakukan observasi terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan seperti objek apa yang akan diamati, bagaimana mencatat pengamatan, alat bantu yang dibutuhkan saat pengamatan, bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diamati.⁶ Hal-hal tersebut seharusnya sudah dipertimbangkan oleh peneliti sebelum melakukan observasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah penelitian perlu adanya pengujian keabsahan data untuk meyakinkan kebenarannya mulai dari segi subjektivitas peneliti yang menjadi dominan dalam penelitian kualitatif, ketepatan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi, sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.⁷ Berikut uji keabsahan yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan penelitian sangat dibutuhkan oleh peneliti, tujuannya untuk mencari tahu keabsahan data yang digunakan oleh peneliti. Apabila data yang diperoleh tidak sesuai atau tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan kembali dengan lebih mendalam dan meluas agar datanya dapat dipastikan benar.⁸ Maksud perpanjangan ialah ketika peneliti membutuhkan data-data tambahan atau melengkapi data-data yang sekiranya masih kurang. Artinya ketika peneliti menemukan hal tersebut secara otomatis peneliti akan memperpanjang pengamatannya untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga data yang valid akan diperoleh oleh peneliti khususnya terkait efektifitas penerapan *e-Court* pada penyelesaian perkara perceraian di Pengadilan Agama Jepara Kelas 1A.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah cara melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan.⁹ Dengan teknik ini, kepastian data dan urutan kejadian akan terekam dengan

⁵ Burhan Bungin, *PENELITIAN KUALITATIF Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. Ke-9 (Jakarta: KENCANA, 2017), 118.

⁶ Bungin, 120.

⁷ Bungin, 261–62.

⁸ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

⁹ J. Moleong, 330.

benar dan teratur. Ketekunan ini dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan hingga data yang diperoleh akan maksimal.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah salah satu cara untuk mendapatkan data yang valid.¹⁰ Peneliti menggunakan triangulasi untuk memperkuat data dan membuat yakin terhadap kebenaran serta kelengkapan data. Diperlukannya uji keabsahan menggunakan triangulasi ini karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan informasi yang tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Triangulasi dibagi menjadi empat:

- a. Triangulasi sumber, yakni perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang berasal dari alat dan waktu yang berbeda, maksudnya peneliti akan mencari data secara lengkap dengan cara yang sama dan berasal dari sumber data yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, terdapat dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan melalui sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi peneliti, yakni pengecekan kembali dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya agar dapat meningkatkan kepercayaan data.
- d. Triangulasi waktu yakni data-data yang dikumpulkan dari waktu dan situasi yang berbeda. Artinya peneliti mencari informasi data dari informan melalui waktu dan kondisi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas dalam rangka mencari dan menyusun dengan sistematis dari data, dokumen dan sejenisnya untuk dikumpulkan guna sebagai bahan analisa dari peneliti. Pada penelitian ini digunakan tiga teknik analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang didapatkan di lapangan yang nantinya datanya tersebut dilakukan pencatatan secara rinci dan teliti. Agar data tidak menumpuk maka reduksi data inilah fungsinya, yakni mengecikan yang pokok, berfokus terhadap hal

¹⁰ Prof.Dr. Afrizal M.A, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Ed. 1 Cet. (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), 168.

yang penting, pola dan temanya dicari dan mengabaikan yang kurang perlu, oleh karena itu dapat dengan mudah data dikumpulkan dan lebih tertata kejelasannya. Data yang direduksi difokuskan pada temuan penelitian, maka dari itu jika terdapat data yang tidak sesuai dengan teori yang ada maka bisa menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk direduksi datanya. Untuk itu peneliti melakukan penelitian sesuai apa yang ada dalam data yang diperoleh dan sesuai penelitiannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan ketika reduksi data telah selesai dilakukan. Melakukan penyajian data akan menyederhanakan pemahaman atas hal yang dialami serta merancangkan tahapan berikutnya menurut hal yang telah dimengerti.¹¹

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Ketika data telah direduksi dan tersajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Maksudnya adalah dalam tahap ini sudah mulai untuk ditarik kesimpulan dan menjabarkan rumusan masalah. Namun secara realitasnya bisa jadi berbeda, karena temuan di lapangan biasanya berkembang. Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penyimpulan dan hasil temuan data tentang efektivitas penerapan *e-Court* pada penyelesaian perkara perceraian di Pengadilan Agama Jepara Kelas 1A, sehingga akan menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.